



Edukasi Menstruasi untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh Wanita Dasar pada Anak-anak di Dusun Ngambar Gresik

Menstruation Education to Improve Understanding of Basic Women's Fiqh in Children in Ngambar Hamlet, Gresik

Muchammad Catur Rizky^{1*}, Khoirun Niswatin², Wanda Citra Dewi³

^{1,2,3} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

m.caturrizky@gmail.com^{1*}, khoirunniswatin592@gmail.com², wandacitradewi27@gmail.com³

Korepondensi penulis: m.caturrizky@gmail.com

Article History:

Received: April 21, 2024;

Revised: Mei 05, 2024;

Accepted: Mei 19, 2024;

Online Available: Mei 21, 2024;

Keywords: Education,

Menstrual, Women's Fiqh

Abstract: This community service aims to provide education on menstruation to enhance the basic understanding of women's fiqh for children in the Ngambar village of Gresik. The method used is the PAR (Participatory Action Research) method which includes counseling, direct demonstrations, and discussions. The results of the activities show that the children in Ngambar village, who previously had a limited understanding of the basic concepts of menstruation and the related Islamic laws, experienced a significant increase in understanding after participating in this educational activity. This menstruation education program can create awareness about the importance of maintaining hygiene, understanding the menstrual cycle counts, as well as understanding the prohibitions of prayer and fasting during menstruation, how to purify oneself after menstruation, and also boost their confidence, while preparing the children mentally for the menstruation period.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sebuah edukasi menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh Wanita dasar untuk anak-anak di dusun ngambar gresik. Metode yang digunakan yaitu metode PAR (Participatory Action Research) meliputi penyuluhan, demonstrasi langsung, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak di dusun ngambar gresik yang sebelumnya kurang memahami konsep dasar menstruasi serta hukum-hukum islam yang terkait, kemudian setelah melalui kegiatan edukasi ini anak-anak tersebut mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Kegiatan edukasi menstruasi ini dapat menciptakan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan, memahami hitungan siklus menstruasi, serta memahami larangan shalat dan puasa saat haid, cara bersuci setelah haid serta percaya diri, juga membentuk kesiapan mental anak-anak saat mengalami masa-masa menstruasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Menstruasi, Fiqih Wanita

1. PENDAHULUAN

Perempuan biasanya mengalami menstruasi setiap bulan. Ini pertanda normal, namun belum pasti, kemungkinan juga ada beberapa siklus menstruasi yang tidak normal. Seperti siklus menstruasi yang berlangsung lebih dari 15 hari, merupakan hal yang harus dikhawatirkan. Dalam beberapa kasus, banyak kemungkinan sering terjadi, terutama pada remaja. Hal ini banyak terjadi pada perempuan yang ada masalah dalam rahimnya, sering mengalami keterlambatan atau siklus yang lebih cepat dari siklus biasanya dalam menstruasi. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui siklus menstruasi karena ada keterkaitannya dalam bidang syariat, seperti ada beberapa hal yang harus dilaksanakan

serta tidak dilaksanakan (Shofiyyuna *et al.*, 2021). Maka dari itu para perempuan harus faham bahwa darah yang keluar dari rahim perempuan itu di hukuminya menstruasi serta nifas. Namun, ada pula darah yang disebut darah istihadhah. Darah isthadhah sendiri keluar sebab adanya suatu penyakit ataupun kondisi fisik yang sedang tidak baik-baik saja (Fitriyah *et al.*, 2022). Pada menstruasi pertama terhadap anak perempuan tidak akan sama, namun menurut ajaran islam perempuan yang mengalami menstruasi pertama kali umumnya saat memasuki usia 9 tahun (Lestari *et al.*, 2021).

Menstruasi adalah proses periodik di mana darah, lendir, dan sisa-sisa jaringan dari lapisan dalam rahim dikeluarkan secara teratur setiap siklusnya. Ini dimulai sekitar dua minggu setelah ovulasi. Siklus menstruasi merupakan periode dimulai pada hari pertama menstruasi hingga kedatangan menstruasi berikutnya. Panjang siklus diukur dari awal satu menstruasi hingga awal menstruasi berikutnya. Siklus normal pada wanita yaitu 21 hari sampai 35 hari, sementara kisaran 10-15% dari mereka memiliki siklus yang tepat 28 hari dengan waktu menstruasi sekitar 3-5 hari, meski ada yang bisa mencapai 7-8 hari (Mentari *et al.*, 2024). Ilmu yang sangat perlu bagi seorang perempuan baik yang telah menikah ataupun belum ialah ilmu tentang menstruasi. Perempuan yang telah mengalami baligh serta telah mengalami menstruasi banyak yang belum bisa menerima serta merasakan adanya perubahan yang terjadi pada diri mereka, sehingga tidak jarang bisa menimbulkan permasalahan (Fadhli *et al.*, 2021). Hal tersebut membuat khawatir para anak-anak Dusun Ngambar Gresik yang mengalami menstruasi, karena permasalahan itu harus segera dicegah dengan memberikan edukasi secara medis maupun agama.

Pemahaman fiqh menjadi hal yang sangat perlu bagi para umat islam, termasuk perempuan. Fiqh mengelola berbagai macam aspek terhadap kehidupan sehari-harinya, termasuk kewajiban serta tata cara ibadah. Tetapi, dari segi konteks khusus perempuan, ada beberapa hukum pada syariat islam yang berhubungan dengan permasalahan menstruasi. Oleh sebab itu, pengetahuan yang meluas serta akurat dari hal-hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan untuk perempuan muslim, terutama bagi perempuan saat memasuki fase peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa atau disebut masa pubertas (Fitriyah *et al.*, 2022). Dusun Ngambar ialah salah satu Dusun yang berada di kabupaten Gresik yang penduduknya memiliki kondisi sosial ekonomi masyarakat tergolong sedang, sehingga keterbatasan ekonomi tersebut bisa berdampak pada kebutuhan sehari-hari. Dari sini banyak keluarga yang kurang mendapatkan informasi tentang bagaimana pentingnya edukasi menstruasi bagi wanita, terutama anak-anak. Anak-anak Dusun Ngambar kabupaten Gresik sangat memerlukan pemahaman fiqh tentang menstruasi, karena pada

Dusun ini, anak-anak belum mendapatkan edukasi yang cukup terkait menstruasi baik dari segi kesehatan ataupun keagamaan. Dari minimnya pemahaman ini akan menyebabkan timbulnya kebingungan, rasa malu, serta praktik yang kurang dalam menjaga sebuah kebersihan saat mengalami menstruasi. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena mereka seharusnya mendapatkan edukasi tentang menstruasi.

Masalah menstruasi sering dianggap rendah. Pemahaman tentang menstruasi dianggap hanya suatu keluarnya darah serta berhentinya darah. Sedangkan, masa menstruasi ini kuat hubungannya dengan kewajiban yang harus dilaksanakan serta yang harus ditinggalkan bagi perempuan yang mengalami. Saat ini, sekolah yang formal dengan siswa seusia remaja-dewasa pembahasan mengenai menstruasi hanya dikaji dari segi kesehatan hingga wawasan tentang menstruasi dari sudut pandang agama sangat minim (Sutopo *et al.*, 2018). Kurangnya edukasi mengenai menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh pada anak-anak di Dusun Ngambar Gresik, maka bisa menyebabkan berbagai dampak atau masalah baik dari masalah kesehatan, sosial, serta keagamaannya. Masalah ini tidak berdampak bagi individu saja tetapi juga bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat secara lebih luas. Dari dampak tersebut menjadi alasan utama mengapa mengadakan program edukasi menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar yang sangat perlu untuk diterapkan atau dipraktikkan, khususnya di wilayah Dusun Ngambar Kabupaten Gresik.

Penting bagi anak-anak agar tahu mengenai permasalahan perempuan mengenai menstruasi yang dialami terhadap kehidupan sehari-harinya. Permasalahan saat menstruasi akan bersentuhan dengan kebiasaan sehari-hari, maka anak perempuan akan dituntut agar mengetahui hukum sebuah masalah yang di alami agar ibadah yang dilaksanakannya sah serta benar menurut pandangan syariat agama (Sutopo *et al.*, 2018). Di Dusun Ngambar ini, anak-anak berfokus pada hal yang umum seperti hafalan surat pendek, bacaan shalat, serta mengaji bersama. Masyarakat Dusun Ngambar terdapat program yang berbasis agama yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga dapat melibatkan tokoh agama. Maka dari itu, program edukasi menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar pada anak-anak di Dusun Ngambar ini mempunyai peluang yang sangat besar untuk memberikan dampak positif terutama jika dilakukan dengan menyesuaikan nilai lokal.

Anak perempuan itu umumnya pasti mengalami langkah-langkah perkembangan kondisi fisik serta psikologis yang signifikan, maka perlunya pemahaman yang rinci serta menyeluruh tentang kewajiban serta tata cara ibadah yang berhubungan terhadap kondisi salah satunya menstruasi. Mengingat peran para remaja perempuan terhadap keluarga serta

masyarakat, serta kemampuan mereka untuk menjadi sebuah teladan serta pemimpin di masa mendatang, pengembangan pada pemahaman fiqh yang baik terhadap aspek tersebut menjadi sebuah investasi sangat perlu (Kharuddin *et al.*, 2019). Maka dari itu, artikel ini memiliki tujuan untuk membahas terkait edukasi menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar pada anak-anak di Dusun Ngambar Gresik.

Edukasi seputar menstruasi ialah wujud dari sebuah pengabdian kepada masyarakat dalam memberi sebuah solusi dari suatu permasalahan yang dialami para remaja dalam hal pemahaman tentang menstruasi. Jenis darah itu mempunyai hukum yang berbeda terhadap ritual ibadah seorang perempuan yakni ketika perempuan yang sedang haid tidak boleh melakukan shalat, puasa, bersetubuh dan lain sebagainya (Faliyandra *et al.*, 2021). Edukasi ini mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman anak-anak di Dusun Ngambar Gresik. Melalui komunikasi langsung serta penyampaian informasi yang tersusun, anak-anak bisa menginternalisasikan konsep perempuan dengan baik, membentuk pemahaman yang relevan terhadap konteks kehidupan mereka.

Kegiatan edukasi menstruasi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Ngambar Gresik, terkhusus bagi anak-anak perempuan seusia sekolah dasar. Melalui program ini, diharapkan anak-anak bisa mendapat sebuah pemahaman yang lebih mendalam mengenai menstruasi. Dari pelaksanaan program ini untuk membangun kesadaran tentang pentingnya dalam menghadapi masa pubertas secara sehat dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Maka dari itu pembelajaran fiqh sangat penting untuk ditanamkan terhadap pemahaman anak-anak khususnya wanita (Nurkhasanah & Fathurrahman, 2022). Kegiatan edukasi menstruasi dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Dusun Ngambar Gresik. Karena dengan adanya kegiatan pemberian edukasi ini, anak-anak di Dusun Ngambar ini bisa lebih memahami proses atau siklus saat menstruasi yang mereka alami serta bisa mengetahui bagaimana cara menyikapi dengan benar, baik dari sudut kesehatan maupun agama. Dengan pemahaman yang baik mengenai menstruasi dan fiqh wanita dapat menjadi bekal agar anak-anak dapat tumbuh dengan rasa percaya diri, dapat menjaga kebersihan secara mandiri serta melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan kepatuhan pada syariat. Pengetahuan atau wawasan tentang fiqh haid bisa menolong anak perempuan dalam menjalankan ibadah mereka dengan baik serta benar, serta memahami kewajiban mereka sebagai seorang muslim (Hasibuan *et al.*, 2025).

Kegiatan ini untuk menghilangkan rasa malu yang dialami anak-anak di Dusun Ngambar serta membekali dengan informasi yang tepat serta sesuai usia agar bisa menjalani proses tersebut dengan rasa percaya diri dan siap dalam menerima hal tersebut.

Lalu, edukasi ini diharapkan mampu menanamkan pemahaman fiqh wanita dasar sejak dini, seperti hukum-hukum yang berhubungan dengan menstruasi, siklus menstruasi, tata cara bersuci, adab yang berkaitan dengan haid, konsekuensi haid bagi muslimah serta larangan dalam beribadah selama masa menstruasi (Lukman, 2022). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menciptakan sebuah komunitas yang terbuka serta peduli terhadap kesehatan reproduksi serta ajaran agama sejak usia dini. Dalam kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun ruang belajar dimana anak-anak di Dusun Ngambar Gresik dapat memperoleh pembelajaran serta pemahaman mengenai aturan fiqh yang berkaitan dengan ibadah selama menstruasi. Mempelajari fiqh merupakan kewajiban bagi setiap muslimah. Dengan pengetahuan fiqh yang baik diharapkan setiap muslimah akan baik pula ibadahnya dan meningkatkan ketaqwaan di sisi Allah SWT (Sudarsi *et al.*, 2021).

Pada pelaksanaan program edukasi ini, anak-anak Dusun Ngambar Gresik mendapatkan manfaat dalam peningkatan keterampilan dalam mengenali dan mengelola perubahan biologis yang terjadi pada tubuh mereka selama masa menstruasi. Mereka tidak hanya mendapatkan informasi secara teori saja tetapi juga dilatih untuk memiliki keterampilan praktis seperti menjaga kebersihan diri serta memahami aturan-aturan sesuai ketentuan fiqh wanita. Fiqh wanita ialah sebuah pemahaman seputar hukum-hukum syara' serta ada hubungannya dengan ibadah perempuan (Fadhli *et al.*, 2021). Melalui kegiatan ini, bisa memberi kontribusi dalam usaha perbaikan kualitas hidup anak-anak di Dusun Ngambar Gresik khususnya wanita baik dari segi kesehatan maupun spiritual. Dari edukasi menstruasi ini anak-anak akan lebih paham dan siap secara mental dalam menghadapi proses tersebut serta mereka tidak akan takut saat mengalami menstruasi. Maka dari itu, banyak remaja yang perlu dan membutuhkan pemahaman mengenai betapa pentingnya menstruasi secara syariah. Akan ada banyak hal yang akan di pelajari dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari (Shofiyyuna *et al.*, 2021). Kemudian kegiatan ini dapat memperkuat hubungan sosial masyarakat di Dusun Ngambar Gresik. Selama proses pelaksanaan ini dapat melibatkan masyarakat salah satunya anak-anak. Dari keterlibatan ini bisa membangun ruang interaksi yang baru, dimana komunikasi peran menjadi terbuka, penuh empati serta menjadi lebih akrab dan bermakna. Kegiatan edukasi ini sangat efektif untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman mereka. Akibat yang terlihat yakni berpartisipasi aktif anak-anak saat kegiatan edukasi ini (Fodhil *et al.*, 2024).

Peningkatan kesadaran melalui kegiatan edukasi menstruasi di Dusun Ngambar Gresik ini memberikan manfaat dalam memahami menstruasi, bahkan mereka juga memahami aturan-aturan ibadah selama menstruasi serta meningkatnya kesadaran akan

pentingnya kesehatan reproduksi sebagai bagian dari kebersihan dan adab selama masa tersebut. Maka, sangat penting pengetahuan kesehatan agar bisa meningkatkan kemampuan baik dari segi pengetahuan, perilaku maupun tindakan, supaya kehidupan yang sehat bisa terpenuhi dengan baik (Carolina & Siregar, 2023). Dari pelaksanaan kegiatan edukasi menstruasi ini memberikan manfaat yang sangat penting bagi anak-anak Dusun Ngambar Gresik maupun tim pelaksana. Karena secara tidak langsung program ini menjadi sarana pembelajaran tentang menstruasi dan fiqh wanita dasar secara kontekstual. Kegiatan ini dapat menjadi pengalaman nyata dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat serta dapat menambah wawasan tentang pengetahuan menstruasi serta fiqh wanita dasar. Selain itu, bisa membantu remaja perempuan agar paham mengenai tanggung jawab serta kewajiban mereka terhadap konteks serta masyarakat (Hasibuan *et al.*, 2025).

2. METODE

Edukasi menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar pada anak-anak di Dusun Ngambar Gresik ini menggunakan sebuah metode PAR (*Participatory Action Research*), yakni suatu metode penelitian yang berkolaborasi antara peneliti dan anggota komunitas dalam semua tahap proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Metode ini menekankan partisipasi aktif, di mana anggota komunitas tidak hanya sebagai subjek penelitian, tetapi juga sebagai mitra yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan (Haryono *et al.*, 2024). PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode agar meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kemampuan serta permasalahan yang ada serta mendorong partisipasi masyarakat di sebuah kegiatan perubahan yang akan diselenggarakan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu observasi serta dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui respon, antusiasme serta pemahaman anak-anak terhadap materi menstruasi. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar pada anak-anak di Dusun Ngambar Gresik dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2025, dan untuk waktu pelaksanaannya yaitu setelah jama'ah isya' atau pada pukul 19.30 WIB sampai pukul 20.30 WIB. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu gedung TPQ di Dusun Ngambar Gresik.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada edukasi menstruasi untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar pada anak-anak di Dusun Ngambar Gresik yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2025. Kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 10 anak perempuan dengan usia 10-14 tahun. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan serta pengenalan singkat dari tim pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menstruasi secara bertahap. Materi yang disampaikan mencakup pembagian darah, pengertian menstruasi secara biologis serta dari sudut pandang Islam, siklus menstruasi, pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi, serta hukum-hukum fiqh wanita yang berkaitan dengan menstruasi (haid, istihadhah dan nifas).



Gambar 1. Penyampaian materi

Penyampaian materi dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, serta memberikan kasus sederhana yang berkaitan dengan praktik atau hal-hal yang pernah dialami oleh anak-anak terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hirwanto (2024), ceramah interaktif dapat menjadi jembatan antara teori agama Islam dan pengalaman siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar dari mereka merasa malu atau ragu untuk sekedar membahas atau bertanya terkait menstruasi. Namun, setelah diberikan pemahaman yang tepat dengan pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan, mereka menjadi senang dan lebih terbuka sehingga berani untuk mempertanyakan persoalan seputar menstruasi. Sehingga anak-anak terlihat sangat semangat saat ikut kegiatan. Mereka menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi terkait menstruasi, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami hukum-hukum syariat terkait haid.



Gambar 2. Belajar menghitung siklus menstruasi

Hasil yang dicapai selama kegiatan edukasi menstruasi diantaranya adalah anak-anak mampu memahami definisi haid, nifas dan istihadhah serta membedakan antara ketiganya; anak-anak dapat menghitung siklus menstruasi; anak-anak mampu memahami hal-hal yang diperbolehkan serta tidak diperbolehkan selama menstruasi, seperti larangan sholat dan puasa; anak-anak menunjukkan keberaniannya untuk bertanya seputar menstruasi; terjadi peningkatan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi; anak-anak juga mendapatkan pengetahuan tentang cara bersuci yang benar setelah masa haid selesai. Menurut Yuningsih *et al.* (2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang menstruasi sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak perempuan dalam menghadapi haid pertama. Mereka menemukan bahwa anak-anak perempuan yang telah mendapatkan edukasi mengenai menstruasi menunjukkan tingkat kecemasan lebih rendah, lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan fisik, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang boleh serta tidak boleh dilaksanakan saat menstruasi.



Gambar 3. Tanya jawab

Berdasarkan hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi menstruasi, kegiatan ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak di Dusun Ngambar Gresik untuk memahami fiqh wanita dasar terutama mengenai menstruasi. Hal ini terlihat dari antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung, mereka berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan jawaban terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Penggunaan metode ceramah interaktif, tanya jawab serta diskusi sangat membantu dalam memecahkan rasa malu yang awalnya dirasakan oleh anak-anak. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan membuat materi yang tergolong sensitif ini dapat diterima dengan lebih baik. Selain itu, pemberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari juga bisa mempercepat pemahaman anak-anak terhadap materi menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zulfah *et al.* (2024), menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah interaktif dan diskusi dalam edukasi menstruasi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai fiqh wanita dasar, terutama menstruasi. Pendekatan ini membantu mengurangi rasa malu dan meningkatkan partisipasi aktif anak-anak saat edukasi berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan edukasi menstruasi di Dusun Ngambar, Gresik ini memberi sebab yang positif bagi anak-anak dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar, khususnya terkait menstruasi. Anak-anak mulai memahami perbedaan antara haid, istihadhah dan nifas, serta mengetahui hukum-hukum yang berlaku selama masa tersebut, termasuk pentingnya menjaga kebersihan dan tata cara bersuci. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjalankan ibadah sesuai kondisi fisik dan hukum syariat. Anak-anak juga menunjukkan sikap antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, dengan aktif bertanya dan berbagi pengalaman pribadi yang sebelumnya mereka malu untuk saling menyampaikan atau hanya sekedar sharing. Dengan demikian, edukasi menstruasi ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan secara teoritis, namun juga memberikan dampak perubahan perilaku serta pemahaman yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan edukasi menstruasi adalah rasa malu dan ketidaknyamanan anak-anak dalam membicarakan topik menstruasi secara terbuka, terutama pembahasan mengenai haid yang masih dianggap terbatas di lingkungan mereka. Hal ini membuat beberapa anak awalnya enggan untuk bertanya atau aktif berdiskusi. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman anak-anak juga menjadi tantangan tersendiri, di mana sebagian dari mereka sudah memiliki sedikit pengetahuan dasar, sementara yang lain benar-benar belum mengenal konsep menstruasi

dan fiqh wanita. Meski demikian, pendekatan yang komunikatif dan interaktif yang digunakan oleh tim pelaksana berhasil mengurangi tantangan-tantangan tersebut secara bertahap, sehingga kegiatan tetap berjalan lancar serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan edukasi ini, anak-anak di dusun ngambar gresik yang sebelumnya kurang memahami konsep dasar menstruasi serta hukum-hukum islam yang terkait, kemudian setelah melalui kegiatan edukasi ini anak-anak tersebut mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Materi yang disampaikan cukup sederhana, interaktif, serta sesuai dengan usia yang berhasil menarik perhatian anak-anak serta menciptakan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan, memahami hitungan siklus menstruasi, serta memahami larangan shalat dan puasa saat haid, cara bersuci setelah haid, serta percaya diri atau tidak malu. Anak-anak dusun ngambar gresik juga lebih terbuka saat berdiskusi maupun saling bertanya mengenai topik yang sebelumnya mereka tidak memahami hal tersebut. Dari kegiatan edukasi ini bukan hanya memberi pengetahuan tentang agama, namun juga membentuk kesiapan mental anak-anak saat mengalami masa-masa menstruasi.

Edukasi menstruasi ini dapat mendorong anak-anak di dusun ngambar gresik untuk membentuk lingkungan yang terbuka dan percaya diri, dimana topik menstruasi ini tidak lagi asing bagi mereka, tetapi dipahami sebagai bagian penting dari ibadah. Kegiatan ini diharapkan orang tua dapat mendampingi serta memberi arahan yang tepat untuk anak-anaknya sesuai dengan perkembangan mereka. Edukasi hal yang seperti ini seharusnya lebih sering diselenggarakan agar memberikan pemahaman atau menambah wawasan bagi anak-anak yang kurang dalam perhatian orang tua maupun minimnya peran dari orang tua mereka. Pada kegiatan edukasi ini, keterlibatan dari tokoh masyarakat, guru ngaji, serta orang tua juga sangat penting agar edukasi ini tidak hanya berhenti di kegiatan formal saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian dari pelaksanaan edukasi menstruasi yang lebih terstruktur serta berkelanjutan, maka kegiatan ini dapat lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita dasar di kalangan anak-anak khususnya di desa ngambar gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, C., & Siregar, P. A. (2023). Pengaruh aktivitas fisik terhadap siklus menstruasi mahasiswi UIN Sumatera Utara tahun 2023. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 100–106.
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan pemahaman haid melalui kajian fiqh wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–74.
- Faliyandra, F., Hasanah, L., Safiatun, N., Akmaliah, L., & Ilmiyah, K. (2021). Dampingan pemahaman fiqh wanita: Pengetahuan tentang darah haid di Desa Semambung. *As Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303–318.
- Fitriyah, I. A., Santoso, G. A., Yuwita, N., Kusuma, D. R., Mughni, M. R., & Santia, D. A. (2022). Penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman haid melalui kajian fiqh wanita di Desa Sebandung Sukorejo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–12.
- Fodhil, M., Nashoih, A. K., Mathorihyah, L., & Rohmah, F. (2024). Penguatan pemahaman fikih wanita seputar haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh bagi remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–5.
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-metode pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) untuk perguruan tinggi. *Al Fattah Ejournal SMA Al Muhammad Cepu*, 5(2), 1–21.
- Hasibuan, L. A., Sari, R. M., Fadillah, R., & Andini, P. (2025). Peran orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang fiqh haid di kalangan remaja putri. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 115–123.
- Hirwanto. (2024). Pengaruh ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman tentang hari akhir di SDN 019 Sungai Tapah. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 226–231.
- Kaharuddin, N. N., Simbuka, S., Waris, A. M., & Praba, R. (2019). Pendampingan pemahaman fiqh wanita untuk remaja masjid di Desa Sea I, Kec. Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religiusm Inovatif, Edukatif dan Humanis*, 1(1), 17–22.
- Lestari, S., Suhilmiati, E., & Amanah, E. S. (2021). Kajian fiqh wanita tentang thaharah haid pada siswa MI Al Ihsan Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 86–91.
- Lukman, J. (2022). Kajian fiqh wanita dasar tentang haid dan hukum yang berkaitan dengannya pada siswi MTsS Tahfidzul Qur'an Al Azzam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 9–20.
- Mentari, I. A., Yusnaeni, I., Aprilia, N., & Fadillah, K. (2024). Penyuluhan kesehatan terkait edukasi menstruasi dan MKM (manajemen kebersihan menstruasi) pada remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(3), 141–147.

- Nurkasanah, A., & Fathurahman, M. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita pada materi haid bagi siswi kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun. *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 2(2), 143–154.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Shofiyyuna, F., Wahyuni, S., & Wuriningsih, A. Y. (2025). Edukasi menstruasi berbasis syariah sebagai metode meningkatkan perilaku remaja selama menstruasi. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(2), 42–57.
- Sudarsri, S., Suhilmiati, E., & Ammah, E. S. (2021). Kajian fiqh wanita tentang thaharah haid. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 86–91.
- Sutopo, B., Humaira, S. Z., Utami, N. P., & Pangestu, P. A. (2018). Diklat fiqh wanita: Upaya peningkatan pengetahuan tentang menstruasi di kalangan remaja putri Desa Sawahan Kecamatan Panggul. *J-S-E: Journal of Social Empowerment*, 3(2), 327–337.
- Yuningsih, R., Mujiyanti, S., & Ijah, I. (2023). Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswa kelas V dan VI. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 132–140.
- Zulfah, M. A., Sa'adah, L., Taqiyuddin, A., Mukarromah, N., & Koeswoyo, C. A. K. (2024). Pelatihan pemahaman haidl melalui kajian fiqh perempuan di MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 92–103.